

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal, dalam proses pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergi, yakni guru mengajar dan siswa belajar.

Belajar merupakan perubahan pada aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotor siswa. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi Proses belajar, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern berasal dari dalam diri siswa yang mencakup motivasi, minat, keinginan, dan kecakapan belajar, sedangkan faktor ekstern guru dengan segala strateginya untuk membuat siswa dapat memahami materi disetiap pertemuan.

Guru merupakan faktor utama dalam melakukan berbagai inovasi pembelajaran, terutama dalam hal pengelolaan kelas yang baik dan pemilihan metode pembelajaran yang ideal, sehingga siswa mudah memahami materi yang akan disampaikan, khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Ilmu pengetahuan sisoal (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam menunjang kemajuan ilmu pengetahuan. Tetapi ironisnya sampai sekarang pelajaran IPS masih dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Anggapan

ini berakibat rendahnya hasil belajar siswa pada saat mengikuti pelajaran IPS karena kebanyakan siswa kurang memperhatikan dan jenuh.

Disamping itu metode yang digunakan oleh guru selama ini adalah model ceramah dan pemberian tugas tanpa bimbingan yang optimal dari guru. Pembelajaran materi yang cenderung didominasi kegiatan guru menyebabkan hasil belajar cenderung tidak maksimal, akibatnya siswa menjadi pasif dalam hal merespon materi yang diajarkan oleh guru, interaksi guru dan siswa tidak tercipta, kondisi demikian mengidentifikasi sulitnya pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.

Kondisi pembelajaran sebagaimana diilustrasikan di atas, mengakibatkan tujuan pembelajaran sering kali tidak tercapai. Contoh kongkrit, seperti pada pembelajaran IPS di kelas VIII A SMP N 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Kondisi ini berakibat pada rendahnya hasil belajar sebagian besar siswa Kelas VIII A SMP N 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango terutama pada mata pelajaran IPS.

Di sekolah telah banyak strategi dan metode yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh guru, pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pemilihan metode dalam pembelajaran kooperatif menjadi salah satu hal yang penting karena tidak semua metode dalam model pembelajaran kooperatif

dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam menerima pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Diantaranya pembelajaran kooperatif adalah model *Jigsaw*, model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya, sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun social siswa sangat diperlukan. Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen, dan siswa bekerjasama, saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Pada kegiatan pembelajaran kooperatif model *Jigsaw*, permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, disebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi. Kemudian hasil permasalahan itu dibawa ke kelompok asal, dan disampaikan pada anggota kelompoknya. Misalnya pelajaran sejarah, pelajaran ini membutuhkan ketelitian serta kecermatan dalam mempelajarinya. Dalam hal ini guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi dengan baik, akan tetapi guru juga dituntut untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam menanggapi materi yang disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik mengadakan suatu penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif yang lebih baik, dengan formulasi judul : **“Implementasi Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Suwawa”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yakni sebagai berikut :

1. rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Siswa kurang bertanya kepada guru tentang kesulitannya mereka untuk memahami pelajaran IPS.
3. Pembelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada hasil belajar IPS(sejarah) dan belum menggunakan model *Jigsaw*.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Jigsaw* di SMP N 1 Suwawa?

2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS yang terjadi pada siswa setelah pembelajaran dilaksanakan dengan metode model *Jigsaw*?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa SMP N 1 Suwawa melalui penerapan model *Jigsaw*.
2. Mendapatkan bukti-bukti bahwa penerapan model *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa SMP N 1 Suwawa.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran inovatif dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk Siswa
    - Meningkatkan hasil belajar siswa
    - Melatih siswa untuk dapat bertanggung jawab dalam kelompok
  - b. Untuk Guru

- Memberi sumbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah
- c. Untuk sekolah
- Diharapkan penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah.